



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5513>

**DETERMINAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINASI (HIV, SIFILIS, HEPATITIS B)* DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR**

<sup>K</sup>Nur Akila<sup>1</sup>, Nur Ulmy Mahmud<sup>2</sup>, Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [nurakila2609@gmail.com](mailto:nurakila2609@gmail.com)

[nurakila2609@gmail.com](mailto:nurakila2609@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurululmymahmud@yahoo.com](mailto:nurululmymahmud@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:sartika.suyuti@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Program triple eliminasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit dari ibu ke bayi. Ketiga penyakit ini memiliki karakteristik yang sama yaitu memiliki cara penyebaran yang sama yaitu melalui hubungan seksual, transfusi selama kehamilan saat bayi dalam kandungan. Pelaksanaan trieliminasi di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang *Eliminasi* Penularan *HIV, Sifilis dan Hepatitis B* dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan antenatal terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*, adapun lokasi penelitian ini yaitu Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, jumlah populasi 377 ibu hamil dan jumlah sampel 147 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (*p value* 0,020 < 0,05), ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (*p value* 0,000 < 0,05), ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (*p value* 0,000 < 0,05). Diharapkan Pihak puskesmas dapat mempertahankan serta senantiasa memberikan edukasi untuk lebih menambah pengetahuan ibu hamil terkiat pemeriksaan *Triple Eliminasi*. serta ibu hamil diharapkan aktif mencari informasi tentang *Triple Eliminasi* dan wajib melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan variabel lainnya yaitu peran tenaga kesehatan sebagai askes informasi.

Kata Kunci : *Triple Eliminasi*; pengetahuan; dukungan keluarga.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,  
Sulawesi Selatan.

**Email :** [jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 23 Mei 2024

Received in revised form : 30 Juni 2024

Accepted : 19 Oktober 2024

Available online : 30 Oktober 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

The triple elimination program is one of the government's efforts to prevent the spread of diseases from mother to baby. Where these three diseases have the same characteristics, namely having the same way of spreading, namely through sexual intercourse, transfusion during pregnancy when the baby is in the womb. The implementation of trielimination in Indonesia is based on Permenkes No. 52 of 2017 concerning Elimination of Transmission of HIV, Syphilis and Hepatitis B from mother to child into a package in integrated antenatal care by setting a minimum indicator coverage of 95% of all pregnant women. The type of research used is quantitative using a cross sectional approach, while the location of this research is Puskesmas Kassi-Kassi Makassar City, the population is 377 pregnant women and the sample size is 147 respondents. This study aims to determine the behavior of pregnant women towards triple elimination examination at Puskesmas Kassi-Kassi Makassar City. From the results of the study obtained that there is a relationship between the level of knowledge with Triple Elimination examination in pregnant women at Puskesmas Kassi-Kassi Makassar City ( $p$  value  $0.020 < 0.05$ ), there is a relationship between attitudes with Triple Elimination examination in pregnant women at Puskesmas Kassi-Kassi Makassar City ( $p$  value  $0.000 < 0.05$ ), there is a relationship between family support with Triple Elimination examination in pregnant women at Puskesmas Kassi-Kassi Makassar City ( $p$  value  $0.000 < 0.05$ ). It is expected that the health center is expected to maintain and always provide education to further increase the knowledge of pregnant women regarding Triple Elimination. and pregnant women are expected to actively seek information about Triple Elimination and are required to carry out Triple Elimination checks and further researchers can refine this research by developing other variables, namely the role of health workers as information access.

**Keywords:** Triple elimination; knowledge; family support.

---

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan besar dari aspek fisik, mental dan sosialnya. Perubahan tersebut tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhinya yang dapat berupa faktor fisik, lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Setiap faktor saling memengaruhi karena saling terkait satu sama lain dan dapat merupakan suatu hubungan sebab akibat.<sup>1</sup>

World Health Organization (WHO) tahun 2017 juga menjelaskan tentang definisi kehamilan atau yang dalam Bahasa Inggris disebut sebagai pregnancy. Menurut WHO (2017), pregnancy atau kehamilan adalah proses Sembilan bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya WHO (2017) Ibu hamil lebih rentan menderita Infeksi Menular Seksual (IMS) karena akibat dari perubahan - perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis, yang dapat mengubah manifestasi klinis IMS serta menimbulkan masalah tersendiri dalam diagnosis dan pelaksanaan.<sup>2</sup>

Upaya memutus rantai penularan infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan *triple eliminasi*, yaitu program yang bertujuan memutus infeksi menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi melalui pendekatan terkoordinasi. Pelaksanaan trieliminasi di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan antenatal terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil.<sup>3</sup>

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan deteksi dini HIV cenderung meningkat sejak tahun 2017. Pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 2.485.430 orang (50,8%), jumlah ibu hamil dites sifilis yaitu sebanyak 799.586 orang (16,4%), dan ibu hamil dites hepatitis B sebanyak 2.946.013 orang (60,3%).<sup>3</sup> Gaps antara jumlah

pemeriksaan HIV, sifilis dan hepatitis B mengindikasikan bahwa program *Triple Eliminasi* ini belum semuanya menjadi prioritas. Selain itu tindak lanjut dari ibu yang terinfeksi dinilai masih kurang.<sup>4</sup>

Besarnya masalah kesehatan ibu akan berpengaruh terhadap kesehatan bayi baru lahir yang merupakan calon sumber daya manusia di masa depan, mengisyaratkan upaya penurunan angka kematian ibu menjadi prioritas. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care*. *Antenatal care* atau pelayanan *antenatal* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.<sup>5</sup>

Indikator K1 ideal dan K4 yang merujuk pada frekuensi dan periode trimester saat dilakukan *antenatal care* menunjukkan adanya keberlangsungan pemeriksaan kesehatan semasa hamil. Setiap ibu hamil yang menerima *antenatal care* pada trimester 1 (K1 ideal) seharusnya mendapat pelayanan ibu hamil secara berkelanjutan dari trimester 1 hingga trimester 3. Hal ini dapat dilihat dari indikator *antenatal care* K4. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81.6 persen dengan cakupan terendah di Papua (56.3%) dan tertinggi di Bali (90.3%). Cakupan K4 secara nasional adalah 70.4 persen dengan cakupan terendah adalah Maluku (41.4%) dan tertinggi di DI Yogyakarta (85.5%). Berdasarkan penjelasan di atas, selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional memperlihatkan bahwa terdapat 12 persen dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal.<sup>5</sup>

Kota Makassar memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 29.095 dengan jumlah K1 sebanyak 29.032 dengan cakupan 99.78% dan K4 sebanyak 27.525 dengan cakupan 94.60% , dimana cakupan K4 belum memenuhi standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh Permenkes sebanyak 95%(5). Program triple eliminasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit dari ibu ke bayi. Ketiga penyakit ini memiliki karakteristik yang sama yaitu memiliki cara penyebaran yang sama yaitu melalui hubungan seksual, transfusi selama kehamilan saat bayi dalam kandungan. <sup>6</sup> Kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi, kurangnya dukungan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi pemeriksaan tiga eliminasi pada ibu hamil menyebabkan tingginya angka penularan dan transmisi infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi. Beberapa faktor lain seperti niat, keterjangkauan jarak, dukungan dari pasangan, efikasi diri, dan ekspektasi hasil juga dapat mempengaruhi kunjungan pemeriksaan.<sup>7</sup>

Akibat rendahnya capaian pemeriksaan dalam program triple eliminasi, ibu hamil yang menderita infeksi *HIV, sifilis, dan hepatitis B* tidak terdeteksi dengan baik. Hal ini menyebabkan risiko yang lebih tinggi bagi janin yang dikandung ibu untuk tertular infeksi, karena mereka tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar yang beralamat di Jalan Tamalate I no.43 kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar. Pada bulan Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 377 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu dalam mengambil sampel berdasarkan kebetulan. Teknik pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, entry data, cleaning* dan penyajian data. Teknik analisis data dengan tahapan analisis univariat dan analisis bivariat untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis uji *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05).

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	n	%
19-29 tahun	82	55,7
30-39 tahun	55	37,4
40-49 tahun	10	6,8
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 pada distribusi umur responden, menunjukkan bahawa responden paling banyak adalah responden dengan umur 19- 29 tahun sebanyak 82 orang (55,7 %).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	128	87
Karawan	11	7,4
Apoteker	1	0,6
Perawat	2	1,3
Guru	4	2,7
Dosen	1	0,6
<b>Jumlah</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh dari data 147 responden, IRT merupakan pekerjaan yang paling banyak dengan jumlah 128 (87 %), sedangkan pekerjaan paling sedikit yaitu Dosen dengan jumlah 1 responden (0,6 %).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Jumlah Anak

Jumlah anak	n	%
0	47	31,9
1	52	35,3
2	30	20,4
3	15	10,2
4	2	1,3
5	1	0,6
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 didapatkan dari 147 responden dengan jumlah anak paling banyak yaitu 1 berjumlah 47 (31,9 %), sedangkan jumlah anak yang paling sedikit yaitu 5 berjumlah 1 (0,6%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Pendidikan Terakhir

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	47	31,9
SMP	52	35,3
SMA/SMK	30	20,4
S2/S1/D4/D3	15	10,2
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diperoleh dari data 147 responden pada pendidikan terakhir paling banyak berada di pendidikan SMA yaitu 88 responden (59%), sedangkan pendidikan terakhir SD paling sedikit yaitu 10 responden (6,8%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden berdasarkan usia kehamilan

<b>Usia Kehamilan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1 Bulan	2	1,3
2 Bulan	5	3,4
3 Bulan	15	10,2
4 Bulan	26	17,6
5 Bulan	25	17
6 Bulan	20	13,6
7 Bulan	2	1,3
8 Bulan	27	18,3
9 Bulan	21	14,2
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 5 ibu hamil paling banyak memeriksa kehamilannya pada bulan 8 sebanyak 27 (18,3) responden, sedangkan ibu hamil paling sedikit memeriksakan kehamilannya pada bulan 1 dan 7 yaitu 2 (1,3%) responden.

### Analisis Univariat

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	62	42.2
Cukup	85	57.8
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 85 responden (57.8%) dan kurang sebanyak 62 responden (42.2%).

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi

<b>Pertanyaan Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	35	23.8
Positif	112	76.2
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki sikap yang positif sebanyak 112 responden (76.2%) dan yang berkelakukuan negatif sebanyak 35 responden (23.8%).

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Pertanyaan dukungan keluarga	n	%
Kurang mendukung	106	72.1
Mendukung	41	27.9
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>100</b>

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 106 responden (72.1%) dan yang mendapatkan dukungan sebanyak 41 responden atau (27.9%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 9.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pengetahuan	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	50	56.5	12	19.4	62	100,0	0,000
Cukup	84	98.8	1	1.2	85	100,0	
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>91.2</b>	<b>13</b>	<b>8.8</b>	<b>147</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 9 mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Triple Eliminasi* didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu sebanyak 50 responden (56.5%), yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu 12 responden (19.4%). Kemudian responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu 84 responden (98.8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu 1 responden (1.2%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

**Tabel 10.** Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pertanyaan Sikap	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	23	65.7	12	34.3	62	100,0	0,000
Positif	111	99.1	1	9.9	85	100,0	
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>134,0</b>	<b>13</b>	<b>13,0</b>	<b>147</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 10 mengenai hubungan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap Negatif dan melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* yaitu 23 responden (65.7%), yang memiliki sifat Negatif dan tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi (34.3%). Kemudian responden yang memiliki sifat positif dan melakukan pemeriksaan yaitu 111 responden (99.1%), sedangkan responden yang memiliki sifat positif dan tidak pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu 1 responden (9.9%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa *p-value* =0,000 < 0,05 maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

**Tabel 11.** Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Dukungan Keluarga	Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang mendukung	93	87.7	13	12.3	106.0	100,0	0,020
Mendukung	41	37.4	0	0%	41.0	100,0	
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>125</b>	<b>13</b>	<b>13.0</b>	<b>147</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 11 mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* didapatkan bahwa responden yang kurang mendukung dan melakukan pemeriksaan triple elimiasi yaitu 93 responden (87.7%), yang kurang mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan triple elimiasi yaitu 13 responden (12.3%). Kemudian responden mendukung dan melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu 41 responden (37.4), sedangkan responden yang mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa *p-value* =0,020 < 0,05 maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pemeriksaan *Triple Eliminasi* dilihat dari kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait penularan penyakit HIV, sifilis, dan Hepatitis B pada cairan asi, ketuban dan darah. serta beberapa responden kurang memahami bahwa ibu hamil tidak boleh menyusui bayi karna dapat menularkan penyakit *HIV, sifilis dan hepatitis B* tersebut melalui Asi yang diminum oleh bayi Dan responden juga kurang memahami bahwa cara pencegahan HIV dengan setiap pada pasangan namun beberapa menjawab dengan tidak menyentu pengidap dan menjauhui orang yang positif HIV. HIV tidak akan menular melalui ciuman, berpelukan, penggunaan WC bersama, bersentuhan menggunakan alat makan bersama, gigitan nyamuk dan tinggal bersama orang positif HIV.



Hal ini sejalan dengan penelitian Bintang Petralina Hasil penelitian pada 40 ibu hamil di PMB Suciati Cempaka Putih Jakarta Pusat nulan April-Mei 2019 diperoleh hasil bahwa sebanyak 82% (33 responden) berpengetahuan kurang dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3% (1 responden). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekadar menjawab pertanyaan contohnya tentang Triple Eliminasi, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan Triple Eliminasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik.

### **Hubungan Sikap Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi**

Berdasarkan hasil *uji statistic chi- square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa p-value sebesar ( $0,000 > 0,05$ ), maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aristadewi & Ketut, 2022) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan dengan pemeriksaan triple eliminasi dengan nilai p-value = 0,000. Mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan triple eliminasi dikarenakan memiliki pengetahuan yang baik sehingga menimbulkan sikap positif, dan mendapatkan edukasi dari petugas kesehatan tentang screening penyakit ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap positif dapat mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi. Tetapi seseorang dengan sikap positif belum tentu memiliki pengetahuan yang baik, karena menganggap penting dan diwajibkan oleh puskesmas sehingga responden mengikuti tetapi tidak mencari lebih lanjut tentang manfaat serta kegunaan pemeriksaan triple eliminasi.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi**

Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua, mau pun saudara lainnya Nasir (2019). Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam memperhatikan asupan gizi yang diperlukan ibu hamil, karena suami dan keluarga merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu dipercaya untuk memberikan dukungan kepada ibu hami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala keluarga dalam mendukung pemeriksaan *Triple Eliminasi* kurang mendukung sebanyak 106 responden dengan presentase (72.1%). Hal ini dilihat dari pertanyaan bahwa kurangnya dorongan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.

Penelitian ini sejalan dengan Titin Sumarni dan Masluroh (2023), hasil uji Chi-Square dukungan keluarga didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,865, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 9,865 kali berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.



Menurut Taylor (2019) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Maulana (2019) mengatakan bahwa perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting, maka apa yang dikatakan dan dilakukannya cenderung untuk di ikuti atau didengar. Demikian juga halnya untuk merubah perilaku seseorang terhadap pemeriksaan triple eliminasi sangatlah dibutuhkan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi di puskesmas kassiki kota makassar. Sebagai saran dalam penelitian ini adalah Pihak puskesmas diharapkan dapat mempertahankan serta senantiasa memberikan edukasi untuk lebih menambah pengetahuan ibu hamil terkait pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan di harapkan ibu hamil agar aktif mencari informasi tentang *Triple Eliminasi* dan wajib melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi*.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti. Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil melalui Penyuluhan Kesehatan tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Ibu Hamil TM III di PMB Sri Rejeki DH Jabung Tanon Plupuh Sragen. *J Pengabdian Masyarakat Bestari*. 2022;1(6):473–80.
2. Qurnia M, Yunita P, Roza N. Penatalaksanaan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanjung Balai Karimun. *J KEBIDANAN*. 2023;13(3):106–15.
3. Rini kundaryanti. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil. 2022;11(2):177–82.
4. Ayunda N Dela, Arso SP, Nandini N. Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehat Masyarakat Indones*. 2023;22(3):209–16.
5. Alda Firzia, Nurmiati Muchlis, Andi Rizki Amelia. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Wind Public Heal J*. 2022;3(1):60–9.
6. Nasution HS. Medan Tahun 2022. *Eduhealth Journal*. 2023;14(02):800–9.
7. Fatimah M. Determinan partisipasi ibu hamil pada tripel eliminasi Hiv, Sifilis dan hepatitis B di Semarang. *J Promosi Kesehatan dan perilaku [Internet]*. 2020;5:123–4. Available from: <https://scholar.google.co.id>
8. Santina RO, Hayati F, Oktariana R. Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *J Ilm Mhs ... [Internet]*. 2021;2(1):1–13. Available from: [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)